

**PERAN PEMUDA TANI DALAM PENGEMBANGAN
PUPM-TTI DI KECAMATAN BONTONOMPO
KABUPATEN GOWA**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2021**

PERAN PEMUDA TANI DALAM PENGEMBANGAN
PUPM-TTI DI KECAMATAN BONTONOMPO
KABUPATEN GOWA



10/09/2021
lexp
smb Alumni
R/0122/AGB/21CD
HAS
P'

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2021

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Peran Pemuda Tani Dalam Pengembangan PUPM-TTI di Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa.

Nama : Hasmin

Stambuk : 105961105716

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Disetujui oleh;

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping


Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P.
NIDN : 0921037003


Nadir, S.P., M.Si
NIDN : 0909068903

Diketahui;

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Program Studi Agribisnis


Dr. Ir. Hj. Andi Khaeriyah, M.Pd
NIDN : 0926036803


Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P
NIDN : 0921037003

HALAMAN KOMISI PENGUJI

Judul : Peran Pemuda Tani Dalam Pengembangan PUPM-TTI di Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa.

Nama : Hasmin

Stambuk : 105961105716

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Nama

Tanda Tangan

1. Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P.
Ketua Sidang

2. Nadir, S.P., M.S.i
Sekretaris

3. Dr. Amruddin, SPt., M.Pd., M.Si
Anggota

4. Sumarni B., S.P., M.Si
Anggota

Tanggal Lulus : 30 Agustus 2021

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Peran Pemuda Tani dalam Pengembangan PUPM-TTI di Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa** adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi.

Hasmin

105961105716

ABSTRAK

HASMIN 105961105716. Peran Pemuda Tani dalam Pengembangan PUPM-TTI di Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa. Dibimbing oleh SRI MARDIYATI dan NADIR.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan PUPM – TTI (Program Pengembangan Usaha Pangan Masyarakat – Toko Tani Indonesia) di Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa dan untuk mengetahui peran pemuda tani dalam pengembangan kegiatan PUPM – TTI (Program Pengembangan Usaha Pangan Masyarakat – Toko Tani Indonesia) di Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa.

Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan Purposive sampling. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel penelitian adalah kelompok pemuda tani yang terletak di desa bontobiraeng selatan dan tergabung dalam kelompok tani dan masuk dalam kriteria pemuda tani. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan analisis deskriptif dengan menggunakan data analisis skala likert.

Hasil penelitian menunjukkan yaitu bahwa peran pemuda tani di Desa Bontobiraeng Selatan Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa sangat aktif dalam pengembangan PUPM-TTI. Karena sudah bisa mewujudkan apa tugas utama dari PUPM itu sendiri yaitu menjaga kestabilan harga saat panen raya dan masa paceklik pemuda juga berhasil memotong mata rantai pasok penjualan hasil usahatani yang dulunya bergantung pada tengkulak dengan harga yang kurang layak dibawa naungan program PUPM-TTI.

ABSTRACT

The Role of Youth Farmers in the Development of PUPM-TTI in Bontonompo District, Gowa Regency. Supervised by SRI MARDIYATI and NADIR.

This study aims to describe the PUPM – TTI (Community Food Business Development Program – Indonesian Farmer Shop) in Bontonompo District, Gowa Regency and to determine the role of young farmers in developing the activities of PUPM – TTI (Community Food Business Development Program – Indonesian Farmer Shop) in Bontonompo District, Gowa Regency.

Determination of the sample in this study was done by purposive sampling. In this study, the research sample was a youth farmer group located in the southern bontobiraeng village and joined in a farmer group and included in the criteria for youth farmers. Sampling was done by purposive sampling. The data analysis technique used was descriptive analysis using Likert scale data analysis.

The results showed that the role of young farmers in South Bontobiraeng Village, Bontonompo District, Gowa Regency was very active in the development of PUPM-TTI. Because it has been able to realize what the main task of PUPM itself is to maintain price stability during the main harvest and youth famine, it has also succeeded in cutting the supply chain for selling farm products which previously depended on middlemen at prices that were not suitable for the PUPM-TTI program.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah dan karunia-Nya yang telah dilimpahkan kepada penulis dengan penuh ketenangan hati dan keteguhan pikiran untuk dapat menyelesaikan skripsi dengan baik dan lancar. Tak lupa pula penulis ucapkan salam dan shalawat kepada Nabi Muhammad SAW, karena perjuangannya yang telah menghantarkan kita ke zaman jahiliyah menuju zaman yang penuh berkah.

Adapun judul skripsi yang saya akan bahas adalah *"Peran Pemuda Tani dalam Pengembangan PUPM-TTI di Kecamatan Papalang Kabupaten Gowa"*. Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh sarjana S1 Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar. Penulis sangat berharap semoga dengan adanya skripsi ini penulis dapat memberikan sedikit gambaran dan memperluas wawasan ilmu yang penulis miliki.

Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan banyak terima kasih kepada pihak yang membantu hingga terselesainya skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung terutama yang terhormat :

1. Ibu Dr. Sri Mardiyati, S.P.,M.P, selaku Ketua Program Studi Agribisnis sekaligus sebagai pembimbing utama dan Bapak Nadir, S.P.,M.Si, Selaku Sekretaris Program Studi Agribisnis Sekaligus sebagai pembimbing pedamping yang telah membimbing saya dalam pembuatan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Amruddin, S.Pt.,M.Pd.,M.Si, dan Ibu Sumarni B, S.P.,M.Si selaku penguji pertama dan penguji kedua saya dalam seminar skripsi.

3. Ibu Dr. Ir. Andi Khaeriyah, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Kedua orang tua saya bapak Fharuddin Dg. Lapang dan Ibu Nurbaya Dg. Nginga', adik-adikku tercinta dan segenap keluarga yang senantiasa memberikan bantuan, baik berupa moril maupun material sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Seluruh Dosen Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan segudang ilmu kepada kami khususnya penulis.
6. Kepada para pengurus PUPM dan anggota kelompok tani yang telah meluangkan waktunya untuk diwawancarai.
7. Kepada sahabat saya yang telah memberikan semangat dalam penyusunan skripsi sehingga dapat terselesaikan.

Gowa, 25 Agustus 2021

Hasmin

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
II. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Kelembagaan Pertanian	6
2.2 Peran Generasi Muda Dalam Pertanian	6
2.3 Penelitian Terdahulu	9
2.4 Kerangka Pemikiran	14
III. METODE PENELITIAN	15
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	15
3.2 Teknik Penentuan Sampel	15
3.3 Jenis dan Sumber Data	15
3.4 Teknik Pengumpulan Data	16
3.5 Teknik Analisis Data	17
3.6 Defenisi Operasional	17
DAFTAR PUSTAKA	18
LAMPIRAN	19

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bagi Negara agraris seperti Indonesia, sektor pertanian sangatlah penting dalam mendukung perekonomian nasional, terutama sebagai penyedia bahan pangan, sandang dan papan bagi segenap penduduk, serta penghasil komoditas ekspor non-migas untuk menarik devisa. Lebih dari itu, mata pencaharian sebagian besar rakyat Indonesia tergantung pada sektor pertanian (Adimihardja, 2006).

Indonesia merupakan negara agraris yang dimana pembangunan di bidang pertanian menjadi prioritas utama karena Indonesia merupakan salah satu negara yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian di sektor pertanian. Pertanian merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan di Negara Indonesia sampai saat ini. Walaupun Indonesia merupakan negara agraris, namun sebagian besar petaninya termasuk petani kecil. Petani yang termasuk dalam golongan ini biasanya hanya memiliki lahan pertanian yang terbatas dan modal yang bisa di bilang tidak cukup besar sehingga hasil pertanian yang diperoleh dari usaha taninya tidak dapat mencukupi kebutuhan hidupnya. Banyak petani yang tidak memiliki lahan atau tidak berkuasa lagi atas lahan yang mereka miliki karena dijual atau disewakan. Petani tersebut berusaha menjadi buruh tani atau mengelola lahan pertanian milik orang lain atau bekerja di sektor non pertanian (Depertemen Pertanian, 2005).

Pertanian merupakan sektor yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia, karena itu sektor pertanian tetap memegang peranan utama untuk kelangsungan perkembangan produksi pangan bahan baku industri dalam negeri serta bahan ekspor yang dihasilkan dari sektor ini, akan tetapi memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan harga, persediaan bahan mentah dan salah satu penyumbang terbesar bagi devisa Negara. Keadaan seperti ini menuntut kebijakan pemerintah pada sektor pertanian disesuaikan dengan keadaan dan perkembangan yang terjadi dilapangan dalam mengatasi berbagai persoalan yang menyangkut kesejahteraan bangsa, Tambunan dalam M. Yamin (2005).

Pembangunan pertanian memiliki peranan yang strategis dalam penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Hal ini dikarenakan kecukupan beras sebagian bahan makanan pokok penduduk Indonesia sebaiknya dipenuhi secara swasembada. Permintaan beras sebagai bahan makanan utama sebagian penduduk Indonesia mengalami peningkatan dari tahun ketahun. Peningkatan jumlah penduduk mendorong permintaan beras meningkat. Apabila tidak dilakukan peningkatan produktivitas dan perluasan areal panen, deficit beras di Indonesia akan meningkat 13,5 persen pertahun (Swastika, Hadi & Ilham, 2000)

Pemuda atau generasi muda mempunyai potensi daya kekuatan yang luar biasa dibandingkan dengan generasi tua. Generasi muda adalah mereka, para penduduk Indonesia usia produktif yang aktif dan tentunya energik. Para pemuda-pemudi harapan Bangsa yang akan menjadi pemimpin dan pemegang kendali kemana arah tujuan bangsa Indonesia kedepannya, agar seluruh rakyat Indonesia

semakin sejahtera dan jauh dari kemiskinan, agar Indonesia bisa terus berkembang dan dipandang sebagai sebuah Negara maju yang diakui dimata Indonesia. (Wiwin Siswantini dan Soekiyono, dalam jurnal Najib Ali 2019)

Peran generasi muda dalam meningkatkan pertanian sangat dibutuhkan di era sekarang maka dari itu Pemuda dan pembangunan pertanian menjadi sangat menarik untuk di bahas karena pemuda yang berperan aktif dalam pembangunan pertanian adalah *agent of change* (agen perubahan) dan *social control* (kontrol sosial) yang menggerakkan perubahan sosial di tengah-tengah masyarakat. Sebagaimana (Iqbal dan Sudaryanto (2008) mengatakan pembangunan pertanian dapat didefinisikan sebagai suatu proses perubahan sosial. Implementasinya tidak hanya ditujukan untuk meningkatkan status dan kesejahteraan petani semata, tetapi sekaligus juga dimaksudkan untuk mengembangkan potensi sumberdaya manusia baik secara ekonomi, sosial, politik, budaya, lingkungan, maupun melalui perbaikan (*improvement*), pertumbuhan (*growth*) dan perubahan (*change*).

Kecamatan Bontonompo merupakan salah satu daerah yang mayoritas penduduknya adalah petani namun masih banyak ketimpangan yang terjadi dalam pengembangan usaha tani salah satunya adalah keseimbangan harga masih menjadi permasalahan utama petani saat ini. dalam mengembangkan pertanian di kecamatan bontonompo tidak hanya dilakukan oleh orang tua namun pemuda yang merupakan generasi penerus bangsa turut andil dalam bidang ini di tandai dengan adanya beberapa kelompok pemuda tani yang tersebar di beberapa desa yang terletak di Kecamatan Bontonompo.

Hadirnya program pemerintah yang tertera dalam permentan tahun 2016 yaitu PUPM-TTI diharapkan bisa menjawab seluruh ketipangan yang terjadi di msyarakat saat ini karena PUPM-TTI adalah kegiatan yang tak hanya menguntungkan produsen dan konsumen namun program ini sangat membantu petani karena mampu mengurangi rantai pasok dan sebagai jaminan pemasaran produk hasil pangan.

Sejak tahun 2019 PUPM hadir di Kecamatan Bontonompo dan di kelola oleh beberapa pemuda tani. Namun tidak langsung berjalan normal seperti sekarang ini karena masih dalam proses pembangunan dan baru pada awal tahun 2020 berjalan dengan normal dan sampai sekarang sudah banyak menghasilkan beras dengan kualitas premium dan sangat membantu petani karena bisa memasarkan usahataninya dengan harga yang wajar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka msalah penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Bagaimana deskripsi PUPM – TTI (Program Pengembangan Usaha pangan masyarakat – Toko Tani Indonesia) di Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa.?
2. Bagaimana peran pemuda tani dalam kegiatan PUPM – TTI (Program Pengembangan Usaha pangan masyarakat – Toko Tani Indonesia) di Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa.?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan PUPM – TTI (Program Pengembangan Usaha Pangan Masyarakat – Toko Tani Indonesia) di Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa.
2. Untuk mengetahui peran pemuda tani dalam pengembangan kegiatan PUPM – TTI (Program Pengembangan Usaha Pangan Masyarakat – Toko Tani Indonesia) di Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Pemerintah

Manfaat penelitian ini dapat menjadi sumbangan pemikiran dan bahan pertimbangan dalam menyusun kebijakan yang lebih baik di masa yang akan datang khususnya di Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa

2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini berguna sebagai bahan informasi untuk masyarakat yang melakukan usahat tani

3. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat memberikan tambahan pengalaman dan pengetahuan disamping untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh derajat sarjana di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kelembagaan Pertanian

Pada umumnya Lembaga dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu lembaga formal dan lembaga non-formal. Menurut Sitti Bulkis (2011), Kelembagaan lokal dan area aktivitasnya terbagi menjadi tiga kategori, yaitu kategori sektor publik (administrasi lokal dan pemerintah lokal); kategori sektor sukarela (organisasi keanggotaan dan koperasi); kategori sektor swasta (organisasi jasa dan bisnis swasta). bentuk resmi suatu lembaga yaitu lembaga garis (*line organization*, *military organization*) lembaga garis dan staf (*line and staff organization*); lembaga fungsi (*functional organization*). jadi pengertian dari kelembagaan adalah suatu sistem sosial yang melakukan usaha untuk mencapai tujuan tertentu yang menfokuskan pada perilaku dengan nilai, norma, dan aturan yang mengikutinya, serta memiliki bentuk dan area aktivitas tempat berlangsungnya.

Teori Kelembagaan (*Institutional Theory*) Scot dalam Hessels dan Terjesen (2008) menyatakan bahwa kelembagaan merupakan struktur sosial yang telah mencapai ketahanan tertinggi dan terdiri dari budaya kognitif, normatif, dan regulatif yang sarat dengan perubahan. Elemen-elemen ini secara bersama-sama mempengaruhi kegiatan dan sumber daya untuk memberikan stabilitas dan makna bagi kehidupan sosial. dalam upaya memberikan stabilitas ini maka sebuah lembaga perlu memperhatikan unsur-unsur seperti *rules*, *norms*, *cultural benefit*, peran dan sumber daya material. Hal inilah yang dapat

membentuk komitmen organisasi dalam memberikan stabilitas melalui berbagai kebijakan dan beberapa program yang ada.

Kelembagaan usahatani memiliki potensi untuk meningkatkan produktivitas dan meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan pelaku usahatani (Viswanathan, 2006). Namun, fakta di lapangan menyatakan bahwa masih terdapat kesenjangan antara kelembagaan yang dibentuk secara *top down* oleh Pemerintah, dengan kelembagaan yang dibutuhkan oleh pelaku usahatani (Togbe et al, 2012).

Selama ini pendekatan kelembagaan juga telah menjadi komponen pokok dalam pembangunan pertanian dan pedesaan, namun, kelembagaan usahatani terutama kelompok petani cenderung hanya diposisikan sebagai alat untuk mengimplementasikan proyek belaka, belum sebagai upaya untuk pemberdayaan yang lebih mendasar (Wahyuni, 2003).

Kelompok tani merupakan organisasi yang dapat dikatakan berfungsi dan ada secara nyata, disamping berfungsi sebagai wahana penyuluhan dan penggerak kegiatan anggotanya. Beberapa kelompok tani juga mempunyai kegiatan lain, seperti gotong royong, usaha simpan pinjam dan arisan kerja untuk kegiatan usahatani (Hermanto, 2007).

Kementerian Pertanian mendefinisikan kelompok tani sebagai kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Idealnya, kelompok tani dibentuk oleh dan untuk petani, guna mengatasi masalah bersama dalam usahatani

serta menguatkan posisi tawar petani, baik dalam pasar sarana maupun pasar produk pertanian. Organisasinya bersifat non-formal, namun dapat dikatakan kuat, karena dilandasi kesadaran bersama dan azas kekeluargaan (Anonymous, 2009).

2.2 Program PUPM-TTI

Kegiatan pengembangan usaha pangan masyarakat (PUPM) merupakan salah satu kegiatan prioritas Dinas Ketahanan Pangan dalam upaya untuk: (1) menjaga harga di tingkat produsen dan konsumen, (2) memotong rantai pasok, (3) mempermudah ekseibilitas harga pangan di tingkat konsume, (4) mengurangi keuntungan pedagang perantara, dan (5) merubah struktur pasar. Kegiatan pengembangan usaha pangan masyarakat (PUPM) melalui Toko Tani Indonesia (TTI) mulai berjalan sejak tahun 2016 dengan dukungan dana APBN melalui dana dekonsentrasi kepada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang melaksanakan urusan di bidang ketahanan pangan Provinsi.

Harga komoditas pangan yang selalu berfluktuasi dapat merugikan petani, pelaku distribusi, dan konsumen baik secara ekonomi maupun kesejahteraan. Berbagai upaya dan kebijakan telah dilakukan oleh Pemerintah untuk mengatasi permasalahan fluktuasi harga dengan mengacu kepada permasalahan utama yang terjadi selama ini yaitu tingginya disparitas harga antara produsen dan konsumen yang mengakibatkan keuntungan tidak proporsional antara pelaku usaha. Harga yang tinggi di tingkat konsumen tidak menjamin petani (produsen) mendapatkan harga yang layak, sehingga diperlukan keseimbangan harga yang saling menguntungkan, baik di tingkat produsen maupun dari tingkat konsumen.

Kegiatan PUPM secara tidak langsung berperan dalam mengatasi anjloknya harga pada masa panen raya dan tingginya harga pada saat paceklik dan menjadi instrumen yang dibuat Pemerintah untuk menahan gejolak harga dalam situasi tertentu, merupakan mekanisme yang berkelanjutan baik pada saat situasi suplai melimpah dan kurang atau sebagai stabilisator, dalam menjaga pasokan pangan pemerintah bersama masyarakat. Kegiatan PUPM telah mulai dilaksanakan sejak tahun 2016 di 20 (dua puluh) provinsi dan di 7 (tujuh) provinsi di Tahun 2017. Pada Tahun 2018 kegiatan dikembangkan dengan beberapa penyempurnaan konsep dan teknis pelaksanaan sesuai dengan perkembangan dan permasalahan yang dihadapi selama melaksanakan kegiatan PUPM tahun 2016 dan tahun 2017 baik di tingkat pusat maupun di tingkat daerah.

Tujuan pelaksanaan kegiatan PUPM yaitu: menyerap produk pertanian nasional dengan harga yang layak dan menguntungkan petani khususnya bahan pangan pokok dan strategis, mendukung stabilisasi pasokan dan harga pangan pokok dan strategis dan memberikan kemudahan akses konsumen/ masyarakat terhadap bahan pangan pokok dan strategis yang berkualitas, dengan harga yang wajar.

Pelaksanaan kegiatan PUPM dilakukan melalui dukungan dana APBN melalui alokasi dana Badan Ketahanan Pangan, Kementerian Pertanian dalam bentuk dana dekonsentrasi yang diberikan kepada Dinas/Badan/Kantor Daerah Provinsi dan Kabupaten/Kota yang menyelenggarakan urusan ketahanan pangan. Dana yang dialokasikan tersebut disalurkan kepada LUPM yang bergerak di bidang pangan dalam bentuk dana Bantuan Pemerintah untuk melakukan pembelian pangan

pokok dan strategis dari petani/mitra dan selanjutnya memasok pangan pokok dan strategis tersebut kepada TTI untuk dijual kepada konsumen dengan harga yang layak.

Pencairan dana Bantuan Pemerintah kepada LUPM disalurkan mulai bulan Februari 2018 setelah semua persyaratan pencairan dana dipenuhi. Dana yang telah disalurkan kepada LUPM dimanfaatkan sesuai dengan RUK berdasarkan kebutuhan dan hanya digunakan di tahun berjalan. Jika terdapat dana yang tidak digunakan harus di stor kekas Negara di akhir tahun 2018 atau tahun berikutnya 2019.

Kebijakan penyaluran distribusi pangan, Kementerian Pertanian, Badan Ketahanan Pangan sebagai pelaksana kegiatan PUPM dapat berkoordinasi dengan Perum BULOG, Kementerian Perdagangan dan instansi lain terkait, untuk mewujudkan stabilisasi pasokan dan harga pangan yang menjadi tugas bersama Kementerian/Lembaga terkait. Model PUPM dalam kegiatan ini terdiri dari empat bentuk, yaitu pelaksana kegiatan PUPM Tahap Penumbuhan (Tahun 2018), pelaksana kegiatan PUPM Tahap Pengembangan (ditumbuhkan Tahun 2017), pelaksana kegiatan PUPM Tahap Pembinaan (ditumbuhkan tahun 2016), dan pelaksana PUPM Binaan Provinsi.

Sebagai bagian dari upaya pembangunan ketahanan pangan, kegiatan PUPM tetap menggunakan ruh kedaulatan pangan sehingga pada prinsipnya pangan pokok dan strategis yang dipasok ke TTI semaksimal mungkin berasal dari produksi dalam negeri. Untuk pangan strategis yang tidak dihasilkan oleh petani dapat melibatkan industri pangan dan importir guna aksesibilitas pangan konsumen

dapat terjangkau, antara lain daging, gula pasir dan minyak goreng. Keberhasilan kegiatan PUPM sangat ditentukan oleh kerjasama yang terjalin serta komitmen dari seluruh pihak mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan hingga pertanggungjawaban pelaksanaan kegiatan.

Dalam konteks regulasi, guna mengatur dan menjaga stabilisasi pasokan dan harga pangan, telah terbit 2 (dua) Undang-Undang terkait stabilitas harga pangan, yaitu Undang-undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan dan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perdagangan. Pemerintah pusat dan daerah bertugas mengendalikan bertanggung jawab atas ketersediaan bahan pangan pokok dan strategis di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Bahan pangan pokok dan strategis tersebut harus tersedia dalam jumlah yang memadai, mutu yang baik, serta pada harga yang wajar untuk menjaga keterjangkauan daya beli di tingkat konsumen sekaligus melindungi pendapatan produsen.

Peningkatan harga komoditas pangan memang dapat berasal dari produsen, namun sumber peningkatan harga tersebut biasanya lebih bersifat fundamental karena di dorong oleh meningkatnya harga input/sarana produksi atau karena faktor kebijakan pemerintah seperti penetapan harga dasar (*floor price*). Sementara peningkatan harga yang didorong oleh faktor distribusi bersifat variabel, seperti panjangnya rantai jalur distribusi, hambatan transportasi dan perilaku pedagang dalam menetapkan margin keuntungan, aksi spekulasi maupun kompetisi antar pedagang. Tingginya volatilitas harga komoditas yang terjadi selama ini mengindikasikan bahwa faktor distribusi sangat berpengaruh.

Disisi lain dari segi perdagangan dalam negeri yang perlu mendapat perhatian adalah pada fungsi pasar sebagai lembaga yang sangat penting dalam sistem distribusi komoditas tersebut di pasar. Kemampuan dalam pengendalian terhadap faktor-faktor yang berpengaruh terhadap distribusi komoditas pangan disinyalir dapat mengurangi tekanan inflasi yang berasal dari komoditas pangan. Salah satu domain yang perlu diperhatikan dalam aliran komoditas pertanian adalah pasar induk atau pusat distribusi pangan suatu komoditas. Pusat distribusi pangan atau pasar induk adalah tempat yang berfungsi sebagai penyangga komoditas utama untuk menunjang kelancaran arus barang baik antar Kabupaten/Kota maupun antar Provinsi untuk tujuan pasar dalam negeri dan atau luar negeri.

Berbagai upaya dan kebijakan telah dilakukan oleh Pemerintah, baik bersifat jangka pendek maupun jangka panjang mengacu pada permasalahan utama yang terjadi selama ini yaitu tingginya disparitas harga antara produsen dan konsumen yang mengakibatkan keuntungan tidak proporsional antara pelaku usaha. Harga yang tinggi di tingkat konsumen tidak menjamin petani (produsen) mendapatkan harga yang layak, sehingga diperlukan keseimbangan harga yang saling menguntungkan, baik di tingkat produsen maupun tingkat konsumen.

Berdasarkan permasalahan di atas, Kementerian Pertanian melakukan terobosan sebagai solusi permanen dalam mengatasi gejolak harga pangan yaitu melalui kegiatan Pengembangan Usaha Pangan Masyarakat (PUPM). Kegiatan tersebut merupakan upaya Pemerintah untuk menjaga stabilitas pasokan dan harga pangan pokok strategis, rantai distribusi pemasaran yang terintegrasi agar lebih efisien, harga konsumen dapat ditransmisikan dengan baik kepada harga petani

(produsen), informasi pasar antar wilayah berjalan dengan baik, mencegah terjadinya Patron-Client (pemasukan pangan ke pasar suatu wilayah hanya boleh dipasok oleh pelaku usaha tertentu), dan mencegah penyalahgunaan market power oleh pelaku usaha tertentu.

Kegiatan PUPM secara tidak langsung berperan dalam mengatasi anjloknya harga pada masa panen raya dan tingginya harga pada saat paceklik dan menjadi instrumen yang dibuat Pemerintah untuk menahan gejolak harga dalam situasi tertentu, merupakan mekanisme yang berkelanjutan baik pada saat situasi suplai melimpah dan kurang atau sebagai stabilisator, dalam menjaga pasokan pangan pemerintah bersama masyarakat.

2.3 Teori Peran

Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto (2002), yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan , maka ia menjalankan suatu peranan. Dalam sebuah organisasi setiap orang memiliki berbagai macam karakteristik dalam melaksanakan tugas, kewajiban atau tanggung jawab yang telah diberikan oleh masing-masing organisasi atau lembaga. Sedangkan menurut Gibson Inancevich dan Donelly (2002) peran adalah seseorang yang harus berhubungan dengan 2 sistem yang berbeda, biasanya organisasi

Kemudian menurut Riyadi (2002) peran dapat diartikan sebagai orientasi dan konsep dari bagian yang dimainkan oleh suatu pihak dalam oposisi sosial. Dengan peran tersebut, sang pelaku baik itu individu maupun

organisasi akan berperilaku sesuai harapan orang atau lingkungannya. Peran juga diartikan sebagai tuntutan yang diberikan secara structural. (norma-norma, harapan, tabu, tanggung jawab, dan lainnya) Dimana didalamnya terdapat serangkaian tekanan dan kemudahan yang menghubungkan pembimbing dan mendukung fungsinya dalam mengorganisasi. Peran merupakan seperangkat perilaku dengan kelompok, baik kecil maupun besar, yang kesemuanya menjalankan berbagai peran.

Hakekatnya peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu. Kepribadian seseorang juga mempengaruhi bagaimana peran itu harus dijalankan. Peran yang dimainkan/diperankan pimpinan tingkat atas, menengah maupun bawah akan mempunyai peran yang sama.

Sutarto 2009 dalam Retno A.Sambode Dkk, 2019 mengemukakan bahwa peran itu terdiri dari tiga komponen, yaitu:

1. Konsepsi peran, yaitu: kepercayaan seseorang tentang apa yang dilakukan dengan suatu situasi tertentu.
2. Harapan peran, yaitu: harapan orang lain terhadap seseorang yang menduduki posisi tertentu mengenai bagaimana ia seharusnya bertindak.
3. Pelaksanaan peran, yaitu: perilaku sesungguhnya dari seseorang yang berada pada suatu posisi tertentu. Kalau ketiga komponen tersebut berlangsung serasi, maka interaksi sosial akan terjalin kesinambungan dan kelancarannya.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan peran sebagai berikut:

1. Peran adalah pengaruh yang diharapkan dari seseorang dalam dan antar hubungan sosial tertentu.
2. Peran adalah pengaruh yang berhubungan dengan status atau kedudukan sosial tertentu.
3. Peran berlangsung bilamana seseorang melaksanakan hak-hak dan kewajiban-kewajibannya sesuai dengan statusnya.
4. Peran terjadi bila ada suatu tindakan dan bilamana ada kesempatan yang diberikan

2.4 Peran Generasi Muda dalam Pertanian

Menurut Satries (2009) keberadaan pemuda yang aktif dalam kegiatan kemasyarakatan merupakan salah satu solusi dari upaya pemberdayaan masyarakat sekitarnya. Sebab pemuda dengan segala potensinya diharapkan mampu mengangkat derajat masyarakat sekitar melalui berbagai kegiatan dan organisasi yang didirikannya. Dengan begitu pemuda memiliki peranan penting dalam pembangunan, baik berkontribusi secara langsung maupun tidak langsung dalam pembangunan sektor pertanian. Indonesia dengan penduduk yang besar dan lahan pertanian yang luas, tentu saja membutuhkan peran optimal dari generasi muda dalam mengelola sektor pertanian secara serius.

Surya (2013) menyatakan secara garis besar peran pemuda atau mahasiswa dalam pembangunan adalah sebagai berikut:

1. *Agent of change* (agen perubahan)

Pemuda berperan untuk melakukan perubahan-perubahan dalam masyarakat kearah perubahan yang lebih baik. Pemuda menjadi penggerak (dinamisator) dalam perubahan-perubahan yang baik ditengah masyarakat.

2. *Agent of development* (agen pembangunan)

Pemuda berperan melaksanakan pembangunan disegala bidang baik bersifat fisik maupun non fisik. Pemuda tidak hanya berperan dalam satu sektor, karena pemuda memiliki kemampuan yang berbeda-beda, karenanya pemuda mengambil peran dalam pembangunan disetiap sektor yang digelutinya.

3. *Agent of modernization* (agen pembaharuan)

Pemuda berperan sebagai pelopor dalam pembaharuan, maksudnya pemuda-pemuda dapat memilih mana yang dapat dirubah dan mana yang harus dipertahankan. Kepeloporan pemuda dalam melakukan pembaharuanpembaharuan ditengah masyarakat menjadi sebuah keharusan. Karena pemuda merupakan generasi yang penuh semangat, inovasi dan kreatifitas.

Sektor pertanian di Indonesia hingga kini masih dihadapkan pada persoalan klasik untuk dapat meningkatkan produktivitas beras nasional. Setidaknya, ada dua persoalan klasik yang dihadapi sektor pertanian. Pertama, konversi lahan (pertanian) yang setiap tahunnya mencapai 100.000 hektar. Kedua, kecenderungan perilaku generasi muda di pedesaan yang tidak lagi tertarik ikut serta dalam kegiatan pertanian padi karena dianggap tidak menarik. Persoalan itu sangat disayangkan karena faktanya hampir 90 persen rakyat Indonesia mengonsumsi beras sebagai makanan pokok sehari-

hari. Tak hanya sebagai makanan pokok, beras menjadi simbol dari kesejahteraan dan kestabilan sosial di dalam masyarakat. (Data Biro Pusat Statistik 2013), menyebutkan bahwa sekitar 20,4 juta orang terlibat dalam pertanian pangan. Dari kisaran tersebut, sekitar 18 juta orang kemungkinan terlibat dalam kegiatan pertanian padi.



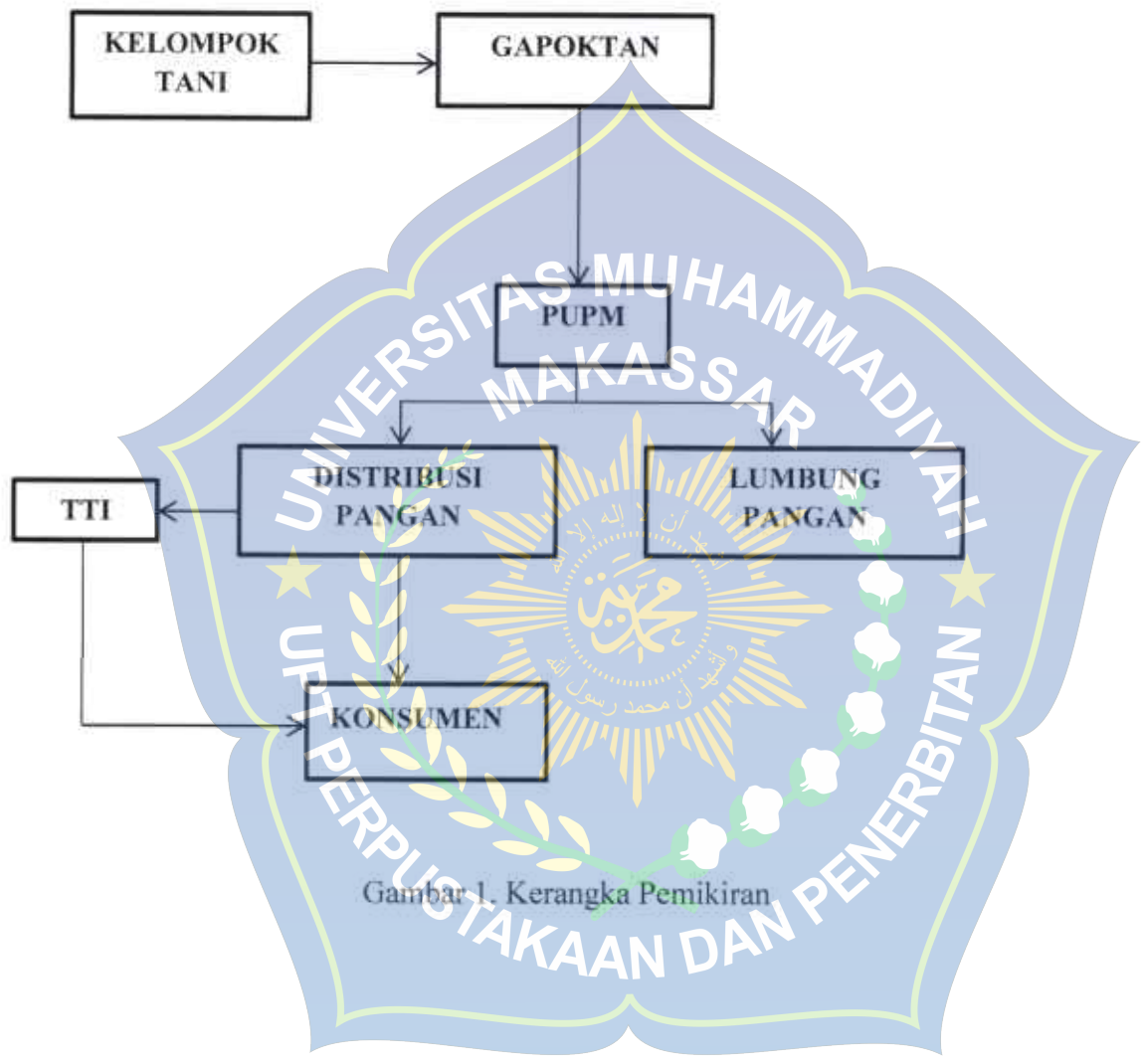
2.5. Penelitian Terdahulu

Tabel 1. Penelitian Terdahulu yang Terkait

No	Judul Penelitian	Metode Analisis	Hasil
1.	Pola Komunikasi Penyuluh Pendamping pada Program Pengembangan Usaha Pangan Masyarakat (PUPM) Melalui Kegiatan Toko Tani Indonesia (TTI) di Gapoktan Tawang Jaya Mulia Abadi (Azaria Zakia)	Menganalisis data menggunakan deskriptif kualitatif dan kuantitatif	Mendeskrripsikan pelaksanaan pelaksanaan program usaha pangan masyarakat (PUPM) melalui Toko Tani Indonesia (TTI). Mendeskrripsikan pola komunikasi penyuluh pendamping gapoktan dalam program program usaha pangan masyarakat (PUPM) melalui Toko Tani Indonesia (TTI)
2.	Partisipasi Petani Pada Aktivitas Kelembagaan PUPM di Desa Jipang Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa	Menganalisis data menggunakan deskriptif kualitatif dan kuantitatif	Untuk mengetahui bagaimana partisipasi petani paadi pada aktivitas kelembagaan PUPM Di desa Jipang Kecamatan Bontonompo Selatan

	(Muhammad Jamil)		
3.	Respon Petani Terhadap Program Pengembangan Usaha Pangan Masyarakat (PUPM) di Desa Trisono, Kecamatan Babadan, Kabupaten Ponorogo (Reni Ervi Yulianawati)	Analisis statisti deskritif dan analisi regresi program linear berganda	Untuk mengetahui bagaimana respon petani terhadap program Pengembangan Usaha Pangan Masyarakat dan bahan informasi untuk pemerintah dan petani agar dapat menjalin kerjasama yang baik dalam menjalankan program PUPM

2.6. Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

III. METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan. Lokasi Penelitian diambil secara *Purposive Sampling* atau sengaja dengan pertimbangan bahwa dalam mengembangkan Program PUPM-TTI dengan sistem pertanian yang terintegrasi. Pelaksanaan penelitian tersebut akan dilaksanakan dimulai bulan Juni-Juli 2021.

3.2. Metode Penentuan Sampel

Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan *Purposive sampling* yaitu teknik mengambil sampel dengan tidak berdasarkan random, daerah atau starta, melainkan berdasarkan atas adanya pertimbangan yang berfokus pada tujuan tertentu (Arikunto, 2006).

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel penelitian adalah orang pilihan peneliti yang dianggap paham atau terbaik dalam memberikan informasi yang dibutuhkan kepada peneliti (Bungin , 2008). Berdasarkan kriteria tersebut maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah kelompok pemuda tani yang terletak di Desa Bontobiraeng Selatan Kcamatan Bontonompo dan tergabung dalam kelompok tani dan umurnya sesuai dengan kriteria pemuda tani.

3.3. Jenis Dan Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalan data kualitatif, yang merupakan data yang bersifat deskriptif yang menjelaskan tentang peran pemuda

tani dalam pengembangan program pengembangan usaha opangan masyarakat (PUPM)-Toko Tani Indonesia (TTI)

3.4. Teknik Pengumpulan Data

3.4.1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara turun langsung di lapangan mengamati terhadap objek yang akan diteliti, demi mendapatkan data yang sesuai dengan topik yang akan kita teliti.

3.4.2. Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara adalah teknik yang dilakukan dengan cara tatap muka dan tanya jawab langsung antara peneliti dan narasumber. Namun dewasa ini seiring perkembangan teknologi, metode wawancara dapat pula dilakukan melalui media-media tertentu, misalnya telepon dan email.

3.4.3. Dokumentasi

Dalam mengumpulkan data dengan teknik dokumentasi ialah teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai pribadi responden, seperti dilakukan oleh seorang psikolog dalam meneliti perkembangan seorang klien melalui catatan pribadinya.

3.5. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2013), skala likert merupakan suatu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indicator variabel. Kemudian indicator tersebut dijadikan sebagai titik tolak ukur untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.

Jawaban dari setiap instrument skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata dengan peroleha skor antara lain:

Tabel 2. Penilaian Skor

No	Kriteria	Skor
1.	Tinggi	3
2.	Sedang	2
3.	Rendah	1

Tabel 2. menjelaskan bahwa Penilaian skala likert skor tertinggi dengan jumlah skor 3 yakni responden dengan jawaban sangat berperan. Skor 2 untuk responden dengan jawaban kurang berperan. Skor terendah yakni 1. untuk responden dengan jawaban tidak berperan.

Tabel 3 kriteria skor bobot

No	Kriteria	Bobot
1	Tinggi	66,67-100,00
2	Sedang	33,34-66,66
3	Rendah	0,00-33,33

Tabel 3. menjelaskan bahwa kriteria skor tertinggi dengan bobot 66,67% - 100,00%, kategori sedang dengan bobot 33,34% - 66,67%, dan kategori rendah dengan bobot 0,00%-33,33%.

3.6 Definisi Operasional

1. Peran merupakan sebuah aktivitas yang di perankan atau dimainkan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan atau status sosial dan organisasi
2. Peran pemuda merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk turut ikut serta dalam menyukseskan program yang telah dirancang pemerintah untuk keseimbangan harga di masyarakat
1. PUPM yaitu program pemerintah dengan tujuan untuk membantu petani dalam mendapatkan harga yang layak setelah panen raya khususnya pada bahan pangan pokok dan strategis selain itu PUPM juga hadir sebagai akses untuk memudahkan konsumen masyarakat terhadap bahan pangan pokok dengan harga terjangkau dan wajar
2. TTI merupakan lembaga pemerintahan yang bergerak dalam bidang pertanian yang dirancang untuk menjual komoditas pangan hasil produksi petani sesuai harga yang wajar kepada konsumen.
3. Pemuda tani merupakan organisasi sayap yang di bentuk dibawa naungan anggota kelompok untuk memberikan wadah generasi muda agar lebih cinta kepada petani dan pertanian, mengajak generasi muda di seluruh tanah air untuk menjadi solusi memperjuangkan petani, agar petani Indonesia semakin kaya dan makmur.

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Keadaan Geografis

Desa Bontobiraeng Selatan merupakan salah satu Desa yang terletak di Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan. Desa Bontobiraeng Selatan berjarak 3 km dari ibu kota kecamatan dan 18 km dari ibu kota Kabupaten dengan luas wilayah 1,45 Km², kondisi tanah di daerah ini cocok untuk tanaman musiman.

Secara administrasi Desa Bontobiraeng Selatan Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa, disebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Bajeng, disebelah timur berbatasan dengan kelurahan Bontonompo, disebelah Selatan berbatasan dengan Desa Romanglasa dan disebelah barat berbatasan dengan Desa Barembeng.

Desa Bontobiraeng Selatan Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa terdiri dari 4 dusun yaitu Dusun Anassappu, Dusun Kale Anassappu, Dusun Kacci-Kacci dan Dusun Tompo Tamang.

2. Sejarah PUPM TTI di Kecamatan Bontonompo

PUPM-TTI awalnya lahir pada tahun 2016 dan baru pada tahun 2019 program ini masuk di wilayah Kecamatan Bontonompo dan belum berkembang pesat seperti sekarang karena baru tahap pembangunan, dan awal tahun 2020 PUPM-TTI masuk pada pengembangan dan sampai sekarang bisa menghasilkan beras kualitas premium dan menyuplai ke toko tani dan beberapa pedagang beras baik itu yang ada di Kecamatan Bontonompo maupun kabupaten Gowa.

3. Struktur organisasi PUPM TTI



Gambar 2. Struktur Organisasi PUPM TTI

4. Keadaan Pertanian

Kecamatan Bontonompo Khususnya di Desa Bontobiraeng selatan masyarakatnya sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani dengan bercocok tanam seperti padi, jagung, sayur-sayuran, kacang-kacangan, serta pisang yang biasanya ditanam di kebun, namun sebagian besar masyarakat disini mengandalkan tanaman jangka panjang seperti padi yang paling banyak di geluti masyarakat sebagai usaha tani yang sangat menjanjikan karena padi adalah bahan pokok makanan masyarakat indonesia.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Karakteristik Responden

1. Umur Responden

Umur merupakan salah satu faktor yang berkaitan erat dengan kemampuan dalam melaksanakan kegiatan usahatani. Keadaan umur petani rata-rata 30 tahun dengan interval antara 25-36 tahun. Klasifikasi Pemuda Tani menurut kelompok umur terlihat pada tabel berikut :

Tabel 4. Klasifikasi Umur Pemuda Tani

No	Kelompok Umur	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	25 – 30	11	55
2.	31 – 36	9	45
	Jumlah	20	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2021.

Berdasarkan Tabel 4, menunjukkan bahwa klasifikasi umur responden Pemuda Tani di Desa Bontobiraeng Selatan Kecamatan Bontonompo, menunjukkan umur 25-30 tahun dengan jumlah 11 orang dengan persentase 55% karena pada usia tersebut tergolong dalam kategori Pemuda Tani produktif dalam berusahatani dan Umur pemuda tani 31-36 tahun dengan jumlah 9 orang dengan persentase 45% dan juga masih dikatakan tergolong kategori Pemuda Tani produktif dalam berusahatani.

2. Pendidikan Responden

Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor penilaian khusus terhadap kemajuan suatu bangsa pada umumnya dan daerah atau desa pada khususnya. Semakin tinggi tingkat pendidikan petani, maka tingkat kemajuan suatu daerah

tersebut relatif tinggi. Faktor pendidikan akan mempermudah suatu inovasi dan teknologi baru sehingga dapat dikatakan bahwa secara relatif petani yang mempunyai tingkat pendidikan yang tinggi akan mengelola usahatani dengan baik pula dibandingkan dengan petani yang pendidikannya rendah. Tingkat pendidikan Pemuda Tani di Bontobiraeng Selatan Kecamatan Bontonompo dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel. 5 tingkat pendidikan responden

No	Pendidikan Responden	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	SMP	2	10
2.	SMA	15	75
3.	S1	3	15
	Jumlah	20	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2021

Berdasarkan Tabel 5, tingkat pendidikan Pemuda Tani di Desa Bontobiraeng Selatan Kecamatan Bontonompo, yang tamat SMP sebanyak 2 orang dengan persentase 25%, tamat SMA sebanyak 15 orang dengan persentase 50% dan tamat S1 3 orang dengan persentase 25%.

3. Pengalaman Pemuda Tani dalam melakukan Usahatani

Tabel 6. Pengalaman Pemuda Tani dalam Berusahatani

No	Pengalaman Berusahatani	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	2 – 6	10	50
2.	7 – 11	8	40
3.	12 – 16	2	10
	Jumlah	20	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2021

Berdasarkan pada Tabel 6, dapat dilihat pengalaman Pemuda Tani dalam melakukan usahatani 2 – 6 tahun terdapat 10 orang Pemuda Tani dengan persentase 50%, lama Pemuda Tani dalam melakukan usahatani 7 – 11 tahun

terdapat 8 petani dengan persentase 40% dan lama Pemuda Tani dalam melakukan usahatani 12 – 16 tahun terdapat 2 orang petani dengan persentase 10%,

5.2. Peran Pemuda Tani dalam Pengembangan PUPM-TTI Di Kecamatan Bontonompo

Peran pemuda dan Kelembagaan pertanian merupakan suatu kebutuhan yang sangat mendesak bagi seorang petani karena pemuda dapat melahirkan sebuah ide-ide baru dan kelembagaan pertanian mampu menjadi media bagi petani dalam mengembangkan usaha taninya demi menunjang kesejahteraan petani itu sendiri.

Dalam mengembangkan program usaha pangan masyarakat (PUPM) Toko Tani Indonesia (TTI), pemuda tani yang ada di desa bontobiraeng selata kecamatan bontonompo perkembangannya sangat signifikan, selain mampu menjaga ketahanan pangan, hadirnya PUPM-TTI yang di kelola oleh kelompok pemuda tani juga mampu memberikan perubahan besar bagi pelaku usaha tani yang ada di Desa Bontobiraeng Selatan Bontonompo pada umumnya dengan berhasil memotong rantai pasok penjualan dan menjaga kestabilan harga saat panen raya.

1. Tingat Peranan Pemuda Tani dalam Setiap Kegiatan PUPM-TTI

Tabel 7. Tingat Peranan Pemuda Tani dalam Kegiatan PUPM-TTI

No.	Kategori	Jumlah	Presentase
1.	Sangat Aktif	10	50%
2.	Kurang Aktif	8	40%
3.	Tidak Aktif	2	10%
	Total	20	100%

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 7 dapat dilihat bahwa Ada 10 Orang dari 20 Responden atau sebesar 50% pemuda tani yang mengatakan bahwa pemuda tani sangat aktif dalam setiap kegiatan PUPM-TTI. Tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap jawaban yang diberikan responden karena rata-rata yang memberikan jawaban sangat aktif rata-rata pendidikannya sudah selesai SMA dan SL

Untuk jawaban kurang aktif ada 8 orang responden dan yang memberikan jawaban tidak aktif hanya 2 orang responden. Dan responden yang jawabannya kurang aktif dan tidak aktif adalah responden yang pendidikannya masih sangat rendah. Berdasarkan persepsi pemuda tani, meskipun ada yang memberikan jawaban kurang aktif tetapi lebih besar angka yang menjawab aktif dan kurang aktif, bisa disimpulkan bahwa pemuda tani berperan/sangat aktif dalam setiap kegiatan PUPM-TTI di Desa Bontobiraeng Selatan Kecamatan Bontompo.

2. Peranan Pemuda tani dalam memberikan masukan/ide dalam Pengembangan PUPM-TTI

Tabel 8. Tingkat Peranan Pemuda tani dalam memberikan masukan/ide dalam Pengembangan PUPM-TTI

No.	Kategori	Jumlah	Presentase
1.	Sangat Aktif	5	25%
2.	Kurang Aktif	10	50%
3.	Tidak Aktif	5	25%
	Total	20	100%

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 8 dapat dilihat bahwa Ada 5 orang dari 20 Responden atau sebesar 5% pemuda petani yang mengatakan bahwa ia sangat aktif dalam memberikan ide untuk pengembangan PUPM-TTI di Desa Bontobiraeng Selatan

Kecamatan Bontonompo Dan sebanyak 10 orang pemda tani yang kurang aktif dalam memberikan masukan/ide atau 50% dan ini bisa di kategorikan bahwa pemuda masih aktif mengambil peran dalam mengembangkan PUPM-TTI di Kecamatan Bontonompo untuk jawaban tidak aktif ada 5 pemuda tani yang tidak aktif dalam memberikan masukan/ide atau 25% .

3. Peranan pemuda tani dalam melakukan jual/beli untuk pengembangan PUPM-TTI

Tabel 9. Tingkat Peranan pemuda tani dalam melakukan jual/beli untuk pengembangan PUPM-TTI

No.	Kategori	Jumlah	Presentase
1.	Sangat Aktif	15	75%
2.	Kurang Aktif	3	15%
3.	Tidak Aktif	2	10%
	Total	20	100%

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 9 dapat dilihat bahwa 15 dari 20 orang atau sebesar 75% pemuda petani yang sangat aktif dalam melakukan transaksi jual/beli untuk peningkatan PUPM-TTI. dan untuk pemuda tani yang kurang aktif dalam melakukan kegiatan jual/beli demi meningkatkan PUPM-TTI di Kecamatan Bontonompo hanya 3 orang atau 15%, untuk jawaban tidak aktif terdapat 2 orang responden atau 10%

Berdasarkan persepsi penilaian dari pemuda tani, maka bisa di katakan bahwa pemuda tani yang ada di Desa Bontibiraeng Selatan Kecamatan Bontonompo sangat aktif/sangat berperan dalam melakkan transaksi jual beli demi meningkatkan PUPM-TTI dan kita ketahui bersama bahwa PUPM-TTI ini hadir

selain menjaga stok pangan tetap stabil, PUPM-TTI ini sebagai wadah petani untuk melakukan transaksi jual beli agar rantai pasok itu tidak terlalu jauh dan harga yang di dapatkan petani itu layak.

4. Tingkat Peranan Pemuda Tani dalam mendistribusikan produk untuk pengembangan PUPM-TTI

Tabel 10. Tingkat Peranan Pemuda Tani dalam Mendistribusikan Produk untuk Pengembangan PUPM-TTI

No.	Kategori	Jumlah	Presentase
1.	Sangat Aktif	5	25%
2.	Kurang Aktif	13	65%
3.	Tidak Aktif	2	10%
	Total	20	100%

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 10 dapat dilihat bahwa Ada 5 orang dari 20 Responden atau sebesar 25% pemuda petani yang mengatakan bahwa ia sangat berperan aktif dalam mendistribusikan setiap produk yang dihasilkan oleh PUPM TTI. Yang kita keahi bahwa saat ini PUPM-TTI yang ada di Kecamatan Bontonompo saat ini sudah berhasil menjadi produsen yang menghasilkan kualitas beras premium selaian mendistribusikan langsung ke toko tani indonesia PUPM-TTI yang di kelola oleh pemuda tani yang ada di Kecamatan Bontonompo ini sudah mampu menyuplai agen beras yang ada di Kecamatan Bontonompo dan Kabupaten Gowa khususnya. untuk jawaban kurang aktif sebanyak 13 orang pemuda petani atau 65% dan jawaban tidak aktif ada 2 orang responden atau 10%.

Dalam Mendistribusikan produk yag di hasilkan oleh PUPM baru beberapa orang yang bisa mennjalankannya karena tingkat pendidikan dan

pengalaman masih minim dikalangan petani maka yang menjalankan tugas distribusi adalah orang-orang yang mempunyai tingkat pengalaman tinggi untuk mendistribusikan produk baik itu di kalangan toko beras yang ada di kecamatan Bontonompo maupun KE Toko Tani Indonesia karena kita ketahui bahwa PUPM ini menyuplai beberapa toko beras yang ada di sekitaran Bontonompo kab. Gowa khususnya selain mendistribusikan ke Toko Tani Indonesia.

5. Peranan Pemuda Tani untuk mempromosikan produk untuk pengembangan PUPM-TTI

Tabel 11. Tingkat Peranan Pemuda Tani untuk Mempromosikan Produk untuk Pengembangan PUPM-TTI

No.	Kategori	Jumlah	Presentase
1.	Sangat Aktif	5	25%
2.	Kurang Aktif	7	35%
3.	Tidak Aktif	8	40%
	Total	20	100%

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 11. dapat dilihat bahwa 5 orang dari 20 responden atau sebesar 25% yang sangat aktif dalam mempromosikan produk untuk pengembangan PUPM-TTI. Kita ketahui bahwa dalam Untuk jawaban kurang berperan sebanyak 7 orang pemuda petani atau 35% dan jawaban tidak berperan 8 orang pemuda tani yang tidak aktif dalam mempromosikan produk PUPM-TTI atau 40%.

Untuk Mempromosikan sesuatu harus ada skill khusus yang dimiliki seseorang diantara 20 orang hanya ada 5 orang yang sangat mahir dalam urusan promosi atau memperkenalkan produk yang dihasilkan oleh PUPM dan rata-rata

pendidikan dari responden yang sangat aktif adalah S1 dan yang kurang aktif dan tidak aktif adalah responden yang pendidikannya sudah selesai SMA namun belum memiliki skill atau baru masuk dalam sebuah kelembagaan

Dalam melakukan sebuah kegiatan atau usaha maka perlu adanya sebuah promosi agar bisa di kenal atau di tau orang banyak tentang usaha atau kegiatan yang kita lakukan dan itu yang telah di lakukan oleh beberapa pemuda yang tergabung dalam berapa kelompok tani dan tergabung dalam pengurus PUPM-TTI di Kecamatan Bontonompo dan berdasarkan persepsi pemuda tani pada tabel diatas, bisa di simpulkan bahwa pemuda tani masih sangat aktif dalam memproduksi setiap produk yang dihasilkan oleh PUPM-TTI karena angka tidak aktif lebih rendah dari pada angka kurang aktif dan aktif.

6. Tingkat Peranan Pemuda tani dalam memonitoring setiap kegiatan PUPM-TTI

Tabel 12: Tingkat Peranan Pemuda tani dalam memonitoring setiap kegiatan PUPM-TTI

No	Kategori	Jumlah	Presentase
1.	Sangat Aktif	8	40%
2.	Kurang Aktif	9	45%
3.	Tidak Aktif	3	15%
	Total	20	100%

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 12 dapat dilihat bahwa Ada 8 orang dari 20 Responden atau sebesar 40% pemuda petani yang mengatakan bahwa ia sangat aktif dalam memonitoring setiap kegiatan yang dilakukan oleh PUPM-TTI. Yang memberikan

jawaban kurang aktif dalam memonitoring kegiatan PUPM-TTI ada 9 orang atau 45% dan untuk pemuda yang kurang aktif dalam memonitoring setiap kegiatan PUPM-TTI sebanyak 3 orang pemuda tani atau 15%

Kita ketahui bersama bahwa dalam setiap kegiatan maka di perlukan orang orang yang menjadi pemantau atau orang orang yang memonitoring kegiatan tersebut dan orang yang menjadi pemantau atau memonitoring kegiatan adalah orang-orang yang paham dengan kegiatan yang telah dilaksanakan dengan dalih nantinya bisa langsung memberikan masukan ketika ada kekeliruan dari para pengurus atau yang sedang menjalankan sebuah kegiatan.

7. Tingkat peranan pemuda tani dalam mengevaluasi kegiatan-kegiatan dalam program PUPM-TTI

Tabel 13. Tingkat Peranan Pemuda tani dalam Mengevaluasi Kegiatan-Kegiatan dalam Program PUPM-TTI

No.	Kategori	Jumlah	Presentase
1.	Sangat Aktif	9	45%
2.	Kurang Aktif	6	30%
3.	Tidak Aktif	5	25%
	Total	20	100%

Berdasarkan tabel 13 dapat dilihat bahwa peran pemuda tani dalam mengevaluasi setiap kegiatan PUPM-TTI sangatlah aktif. ada 9 orang diantara 20 peserta yang memberikan jawaban sangat aktif dalam mengevaluasi setiap kegiatan yang dilakukan oleh PUPM-TTI, atau sebesar 45%. Sementara yang kurang aktif 6 orang pemuda tani atau sebanyak 30%, dan pemuda tani yang tidak

aktif dalam mengevaluasi setiap kegiatan PUPM-TTI ada 5 orang pemuda tani atau sebanyak 25%.

Pada awal pengembangan PUPM-TT banyak pemuda tani yang tidak aktif dalam setiap kegiatan PUPM-TTI, karena SDM yang masih minim dan masih terfokus dalam berbagai usaha yang sebelumnya sudah lama di geluti masyarakat sebelum fokus melakukan usahatani, tetapi seiring berjalannya waktu pemuda yang aktif dalam kegiatan PUPM-TTI terus memberikan pemahaman kepada pemuda tani/masyarakat sekitar untuk turut andil dalam setiap kegiatan yang dilakukan PUPM-TTI, sehingga sampai sekarang pemuda tani sudah sebagian besar sangat aktif di setiap kegiatan PUPM-TTI terutama dalam mengevaluasi setiap kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan PUPM-TTI.

- 8. Tingkat peranan petani dalam memberikan kritik dan saran untuk pengembangan program PUPM-TTI.

Tabel 14. Tingkat Peranan Petani dalam Memberikan Kritik dan Saran untuk Pengembangan Program PUPM-TTI.

No.	Kategori	Jumlah	Presentase
1.	Sangat Aktif	8	40%
2.	Kurang Aktif	11	55%
3.	Tidak Aktif	1	5%
	Total	20	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat kita lihat bahwa petani yang sangat aktif dalam memberikan kritik dan saran dalam pengembangan PUPM-TTI sebanyak 8 orang atau 40%, untuk jawaban kurang aktif sebanyak 11 orang pemuda tani atau sebesar 55% kemudian tidak aktif hanya 1 orang pemuda tani atau 5%

Dalam memberikan saran dan kritik di butuhkan SDM yang tinggi dan pemahaman yang kuat terhadap apa yang akan kita kritik atau saran-saran yang akan kita berikan kepada seseorang ataupun lembaga. Maka yang kurang aktif dalam memberikan saran bukan berarti tidak ikut serta dalam kegiatan PUPM-TTI hanya saja dalam forum resmi mereka hanya berbicara dalam memberikan kritik dan saran. Dan pemuda yang sangat aktif dalam memberikan saran adalah mereka yang mempunyai SDM yang tinggi dan mempunyai jenjang pendidikan tinggi rata rata yang aktif memberikan sebuah kritik untuk meningkatkan PUPM adalah rata rata yang memiliki pendidikan S1 dan SMA dan pengalaman lebih dalam sebuah kelembagaan terutama dalam kelembagaan pertanian.

9. Tingkat peranan pemuda tani dalam mendukung keberlanjutan dari program pengembangan PUPM-TTI.

Tabel. 15 Tingkat Peranan Pemuda Tani dalam Mendukung Keberlanjutan dari Program Pengembangan PUPM-TTI.

No.	Kategori	Jumlah	Presentase
1.	Sangat Aktif	16	80%
2.	Kurang Aktif	4	20%
3.	Tidak Aktif	0	0%
	Total	20	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat bahwa pemuda tani sangat mendukung keberlanjutan dari program PUPM-TTI ini. Sebanyak 16 orang pemuda tani atau sebesar 80% yang sangat aktif memberikan dukungan teerhadap keberlanjutan program PUPM-TTI ini. Angka ini menunjukkan bahwa PUPM-TTI sangat penting untuk petani ditandai dengan besarnya dukungan dari pemuda

tani, dan untuk pemuda tani yang kurang aktif mendukung keberlanjutan dari program PUPM-TTI ini hanya 4 orang pemuda tani atau sebesar 20% dan tidak ada pemuda tani yang tidak aktif mendukung keberlanjutan dari program PUPM-TTI atau sebesar 0%.

Dalam mendukung keberlanjutan kegiatan dari program PUPM-TTI pemuda tani sangat aktif dan tidak lagi mengacu pada tingkat pendidikan untuk memberikan jawaban sangat aktif karena rata-rata jawaban yang diberikan baik itu Yang mempunyai pendidikan SMP-S1 memberikan jawaban sangat aktif dalam mendukung keberlanjutan dari program PUPM-TTI

10. Rekapitulasi Peran Pemuda Tani dalam Pengembangan PUPM-TTI Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa.

Dari semua uraian pertanyaan dan aspek penilaian mengenai peran Pemuda Tani dalam pengembangan PUPM-TTI maka didapatkan tingkat berperan dari petani terhadap pengembangan PUPM-TTI di Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa dapat kita lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 13: Rekapitulasi Peran Pemuda Tani dalam Pengembangan PUPM-TTI

No.	Uraian Pertanyaan	Rata - Rata	Deskriptif
1.	Tingkat peranan pemuda tani dalam setiap kegiatan sosialisasi program PUPM- TTI?	80	Tinggi
2.	Tingkat Peranan pemuda tani dalam memberikan masukan/ide dalam pengembangan PUPM-TTI?	66,66	Sedang
3.	Tingkat peranan pemuda tani dalam melakukan jual/beli untuk pengembangan PUPM-TTI?	88,33	Tinggi
4.	Tingkat peranan pemuda tani dalam mendistribusikan produk untuk pengembangan PUPM-TTI.?	71,66	Tinggi
5.	Tingkat peranan pemuda tani dalam mempromosikan produk untuk pengembangan PUPM-TTI.?	61,66	Sedang
6.	Tingkat peranan pemuda tani dalam memonitoring setiap kegiatan dalam program PUPM-TTI.?	75	Tinggi
7.	Tingkat peranan petani dalam mengevaluasi kegiatan-kegiatan dalam program PUPM-TTI.?	73,33	Tinggi
8.	Tingkat peranan petani dalam memberikan kritik dan saran untuk pengembangan program PUPM-TTI.?	78,33	Tinggi
9.	Tingkat peranan pemuda tani dalam mendukung keberlanjutan dari program pengembangan PUPM-TTI.?	93,33	Tinggi
	Jumlah	753,64	Tinggi
	Rata - Rata	83,73	Tinggi

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat bagaimana tingkat peranan pemuda tani dalam pengembangan PUPM-TTI di Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa.

Dari uraian-Uraian pertanyaan pertama mengenai Tingat Peranan Petani dalam setiap kegiatan sosialisasi program PUPM- TTI berada pada angka 80 yang menunjukkan bahwa Pemuda Tani sangat tinggi dalam kegiatan sosialisai atau mensosialisakan PUPM- TTI. uraian untuk pertanyaan mengenai Tingkat Peranan Pemuda tani dalam memberikan masukan/ide dalam pengembangan PUPM-TTI berdasarkan tabel diatas berada pada angka 66,66 atau Pemuda Tani yang ada di Desa Bontobiraeng Selatan Kecamatan Bontonompo dalam memberikan masukan/ide dalam pengembangan PUPM-TTI sangat tinggi baik dalam forum resmi maupun hanya sebatas sharing dengan pengurus PUPM . kemudian uraian pertanyaan ketiga yaitu tingkat peranan pemuda tani dalam melakukan jual/beli untuk pengembangan PUPM-TTI bisa dibilang sangat tinggi karena ini merupakan tugas pokok dari PUPM-TTI ini dan berada pada angka 88,33.

Uraian pertanyaan keempat yaitu tingkat peranan pemuda tani dalam mendistribusikan produk untuk pengembangan PUPM-TTI berada pada angka 71,66 atau sangat aktif dalam mendistribusikan produk untuk pengembangan PUPM-TTI yang sampai sekarang produk yang dihasilkan oleh PUPM-TTI selain di distribusikan ke Toko Tani Indonesia, banyak juga di distribusikan ke toko pengecer beras yang ada di sekitaran kecamatan bontonompo.

Bagian kelima pada tabel diatas menunjukkan bahwa peranan pemuda tani dalam mempromosikan produk untuk pengembangan PUPM-TTI berada pada angka 61,66 ini menunjukkan bahwa pemuda dalam mempromosikan PUPM-TTI atau sedang dan tanpa adanya sebuah promosi maka tidak akan sukses suatu kegiatan yang telah dilaksanakan. Kemudian uraian untuk peranan pemuda dalam memonitoring setiap kegiatan dalam program PUPM-TTI bisa dibilang pemuda sangat tinggi dalam memonitoring setiap kegiatan yang dilakukan oleh PUPM-TTI ini di buktikan dalam angka yaitu 75 untuk uraian tentang tingkat peranan pemuda dalam mengevaluasi kegiatan-kegiatan dalam program PUPM-TTI yaitu berada pada angka 73,33 dan ini menunjukkan bahwa pemuda sangat tinggi dalam mengevaluasi setiap kegiatan dalam PUPM-TTI karena tahap evaluasi ini bisa menjadi bahan pertimbangan bagi pengurus PUPM-TTI yang ada di Kecamatan Bontonompo untuk kegiatan selanjutnya.

Untuk uraian tentang peranan pemuda tani dalam memberikan kritik dan saran dalam pengembangan PUPM-TTI ini juga sangat tinggi karena berada pada angka 78,33 yang kitaketahui bahwa kritikan atau masukan dalam setiap kegiatan atau yang kita lakukan itu sangat di perlukan katena bisa menjadi bahan evaluasi untuk pengurus atau yang sedang melaksanakan sebuah kegiatan. Kemudian uraian untuk bagian terakhir pada tabel diatas tentang tingkat peranan pemuda tani dalam mendukung keberlanjutanndari program pengembangan PUPM-TTI bisa di bilang ini sangat tinggi disbanding dengan yang lain karena berada pada angka 93,33 dan bisa di simpulkan bahwa peran pemuda tani sangat tinggi dalam mendukung keberlanjutan dari program pengembangan PUPM-TTI.

Bedasarkan seluruh uraian pertanyaan dapat kita menarik kesimpulan bahwa pemuda tani yang ada di Kecamatan Bontonompo sangat berperan terhadap pengembangan PUPM-TTI sebagai program unggulan pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan petani dan menjaga kestabilan harga pangan hal ini dilihat dari rata-rata jawaban berada diatas angka 66.



VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan oleh peneliti

PUPM-TTI yang ada di kecamatan Bontonompo bisa di bilang sudah bisa dibidang berkembang sejak di mulai dari 2019 lalu awal pertama kali masuk PUPM di Kecamatan Bontonompo sudah banyak memberikan perubahan baik itu kepada masyarakat ataupun Pemuda tani yang ada di kecamatan Bontonompo khususnya di Desa BontoBiraeng Selatan yang dimana di sini awal Masukny program PUPM +- 2 tahun lalu sesuai dengan visi PUPM yaitu mensejahterahkan petani dengan memberikan harga layak dan memotong mata rantai pasok penjualan usaha tani masyarakat ini sangat di rasakan oleh petani yang ada di Kecamatan Bontonompo

Tingkat peranan pemuda tani dalam setiap kegiatan sosialisasi program PUPM- TTI, tingkat peranan pemuda tani dalam memberikan masukan/ide dalam pengembangan PUPM-TTI, tingkat peranan pemuda tani dalam melakukan jual/beli untuk pengembangan PUPM-TTI, tingkat peranan pemuda tani dalam mendistribusikan produk untuk pengembangan PUPM-TTI, Tingkat peranan pemuda tani dalam mempromosikan produk untuk pengembangan PUPM-TTI, Tingkat peranan pemuda tani dalam memonitoring setiap kegiatan dalam program PUPM-TTI, Tingkat peranan petani dalam mengevaluasi kegiatan-kegiatan dalam program PUPM-TTI, Tingkat peranan petani dalam memberikan kritik dan saran untuk pengembangan program PUPM-TTI, Tingkat peranan pemuda tani dalam mendukung keberlanjutan dari program pengembangan PUPM-TTI, sangat aktif

dalam menjalankan seluruh program PUPM-TTI di Desa Bontobiraeng Selatan Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa.

6.2. Saran

1. Pihak PUPM-TTI sebaiknya memperluas jangkauan pemasaran hasil produk seperti menjualnya melalui media sosial.
2. Pihak PUPM-TTI sebaiknya melakukan peninjauan secara berkala agar dapat mengetahui tingkat kemajuan kegiatan usahatani masyarakat. Serta memperluas wilayah sosialisasi agar daerah yang masih bergantung kepada tengkulak dapat mengetahui keuntungan menjual produk usahatani kepengelola PUPM-TTI.
3. Sebaiknya pengelola PUPM-TTI sering mensosialisasikan kepada masyarakat khususnya kepada masyarakat petani agar ikut berpartisipasi terhadap pengolahan lahan dan kegiatan pertanian agar petani bisa memberi masukan maupun ide-ide dan memberikan pemahaman kepada petani terkait manfaat dan kelebihan dari lembaga bentukan dari kementerian pertanian tersebut dapat mempermudah aktivitas pertanian dimasyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonimous, 2009. *Kelompok Tani*. <http://azisturindra.wordpress.com/2009/12/02/kelompok-tani/>; Downloaded: 14 April 2011
- Arikunto, S. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ali.N. 2019 *Peran Pemuda dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi Karang Taruna Panca Bakti Desa Kemingking dalam Kecamatan Taman Rajo Kabupaten Muaro Jambi)*. Skripsi. Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
- Badan Pusat Statistika Daerah Kabupaten Labuhanbatu Utara dalam Angka 2013.
- Badan Ketahanan Pangan Kementrian Pertanian 2020
- Bungin dan burha. 2006. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta. Prenada Media Grup
- DKS Swastika, PU Hadi, N Ilham-Pusat Penelitian Sosial Ekonom Pertanian, 2000
- Gibson. 2002. *Organisasi Perilaku-struktur-Proses*. Terjemahan, Edisi V. Jakarta. Penerbit Erlangga.
- Hermanto. 2007. *Rancangan Kelembagaan Tani dalam Implementasi Prima Tani di Sumatera Selatan*. Analisis Kebijakan Pertanian. Vol. 5 (2), Juni 2007 : 110-125. Pusat Analisis Sosek dan Kebijakan Pertanian. Bogor.
- Iqbal, M. dan Sudaryanto. 2008. *Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility) dalam Prespektif Kebijakan Pembangunan Pertanian*. Analisis Kebijakan Pertanian, Volume 6 No. 2, Juni 2008: 155-173.
- Riyadi. 2002. *Perencanaan Pembangunan Daerah Strategi Mengendalikan Potensi dalam Mewujudkan Otonomi Daerah*. Jakarta. Gramedia.
- Retno A. Sambode, Femmy Tulusan, Verry Y. 2019. *Londa. Peran Pemerintah Daerah dalam Mempromosikan Pariwisata Tanjung Bongo di Desa Soasio Kecamatan Galela Induk Kabupaten Halmahera Utara*. Jurnal

administrasi public. Universitas Sam Ratulangi. Tanggal akses 27 Maret 2021

Satries, W.I. 2009. *Peran Serta Pemuda dalam Pembangunan Masyarakat*. Jurnal Madani. 9: 6.

Surya, D.E. 2013. *Hubungan Standarisasi Kehandalan Mahasiswa UNIKOM Terhadap Kompetensi Mereka dalam Menghadapi Area Globalisasi*. Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi UNIKOM. 1: 5.

Soekanto.2002. *Teori Peranan*. Jakarta. Bumi Aksara.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. CV Bandung:

Wahyuni, S. (2003). Kinerja Kelompok Tani dalam Sistem Usahatani Padi dan metode pemberdayaannya. Jurnal litbang pertanian. 22(1). 1-8.

Yamin, M. 2005. *Analisis Pengaruh Pembangunan Sektor Pertanian Terhadap Distribusi Pendapatan dan Peningkatan Lapangan Kerja di Provinsi Sumatera Selatan* Jurnal.. FP. UNSRI.

Lampiran 1. Kuesioner



PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2021

HASMIN
105961105716

KUESIONER PENELITIAN UNTUK SKRIPSI
PERAN PEMUDA TANI DALAM PENGEMBANGAN
PUPM-TTI DI KECAMATAN BONTONOMPO KABUPATEN GOWA

A. Identitas Responden

- Nama :
- Umur :
- Pendidikan Terakhir :
- Pekerjaan Pokok :
- Pengalaman Usaha/Usahatani :
- Status Pernikahan :
- Nama Gapoktan :
- Jabatan dalam Kelompok Tani :
- Pengurus dalam PUPM-TTI :

B. Peran Pemuda Tani Dalam Pengembangan PUPM-TTI Di Kecamatan Bontonempo Kabupaten Gowa

No.	Pertanyaan	Nilai (skor)		
		T	K	S
		1	2	3
1	Apakah anda berperan dalam setiap kegiatan sosialisasi program PUPM- TTI?			
2	Apakah anda turut memberikan masukan/ide dalam pengembangan PUPM-TTI?			
3	Apakah anda turut melakukan jual/beli untuk pengembangan PUPM-TTI?			
4	Apakah anda berperan dalam mendistribusikan produk untuk pengembangan PUPM-TTI?			
5	Apakah anda turut mempromosikan produk untuk pengembangan PUPM-TTI?			
6	Apakah anda turut aktif memonitoring setiap kegiatan dalam program PUPM-TTI?			
7	Apakah anda turut mengevaluasi kegiatan-kegiatan dalam program PUPM-TTI?			
8	Apakah anda aktif memberikan kritik dan saran untuk pengembangan program PUPM-TTI?			
9	Apakah anda mendukung untuk keberlanjutan dari program pengembangan PUPM-TTI?			

Keterangan :

S = Sangat Aktif

K = Kurang Aktif

T = Tidak Aktif

Lampiran 2. Identitas Responden

No	Nama	Umur (Tahun)	Pendidikan	Pengalaman Berusahatani (Tahun)	Nama Gapoktan
1	Muh. Nurul Kadri	27	S1	3	Anasappu
2	Firdaus	29	SMA	5	Gusung
3	Rusdianto	30	SMA	8	Kalumpang
4	Abd. Gaffar	25	S1	2	Anasappu
5	Samad	36	SMP	15	Tompo Tamang
6	Nasrun	32	SMA	8	Kaluku
7	Muh. Arif	32	SMP	12	Taipa Macan
8	Suardi	31	SMA	10	Borong Bulo
9	Muh. Rizal	31	S1	5	Anasappu
10	Imran	25	SMA	4	Borong Bulo
11	Ansar	26	SMA	4	Gusung
12	Haeruddin	30	SMA	9	Kalumpang
13	Mirwan Dg. Bunga	30	SMA	8	Sappaya
14	Hasrullah	27	SMA	4	Kaluku
15	Agussalim S	29	SMA	6	Taipa Macan
16	Kasim	27	SMA	6	Tompo Tamang
17	Sahir	27	SMA	5	Taeng
18	Samsuddin Dg Maro	33	SMA	10	Taeng
19	Abd Rahman	28	SMA	8	Sappaya
20	Saparuddin	32	SMA	10	Gusung

Lampiran 3. Peran Pemuda Tani dalam pengembangan PUPM TTI di Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa.

Pertanyaan 1.

No.	Kategori	Jumlah	Presentase
1.	Sangat Aktif	10	50%
2.	Kurang Aktif	8	40%
3.	Tidak Aktif	2	10%
	Total	20	100%

Pertanyaan 2.

No.	Kategori	Jumlah	Presentase
1.	Sangat Aktif	5	25%
2.	Kurang Aktif	10	50%
3.	Tidak Aktif	5	25%
	Total	20	100%

Pertanyaan 3.

No.	Kategori	Jumlah	Presentase
1.	Sangat Aktif	15	75%
2.	Kurang Aktif	3	15%
3.	Tidak Aktif	2	10%
	Total	20	100%

Pertanyaan 4.

No.	Kategori	Jumlah	Presentase
1.	Sangat Aktif	5	25%
2.	Kurang Aktif	13	65%
3.	Tidak Aktif	2	10%
	Total	20	100%

Pertanyaan 5.

No.	Kategori	Jumlah	Presentase
1.	Sangat Aktif	5	25%
2.	Kurang Aktif	7	35%
3.	Tidak Aktif	8	40%
	Total	20	100%

Pertanyaan 6.

No	Kategori	Jumlah	Presentase
1.	Sangat Aktif	8	40%
2.	Kurang Aktif	9	45%
3.	Tidak Aktif	3	15%
	Total	20	100%

Pertanyaan 7.

No.	Kategori	Jumlah	Presentase
1.	Sangat Aktif	9	45%
2.	Kurang Aktif	6	30%
3.	Tidak Aktif	5	25%
	Total	20	100%

Pertanyaan 8.

No.	Kategori	Jumlah	Presentase
1.	Sangat Aktif	8	40%
2.	Kurang Aktif	11	55%
3.	Tidak Aktif	1	5%
	Total	20	100%

Pertanyaan 9.

No.	Kategori	Jumlah	Presentase
1.	Sangat Aktif	16	80%
2.	Kurang Aktif	4	20%
3.	Tidak Aktif	0	0%
	Total	20	100%

Lampiran 4. Peran Pemuda Tani dalam pengembangan PUPM TTI di Kecamatan Bontonompo K

No. Responden	Peran Pemuda Tani dalam Pengembangan Program PUPM-TTI									Jumlah Skor	Ti
	Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	Q8	Q9		
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	
2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	23	
3	2	2	3	2	1	3	3	2	2	20	
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	
5	2	2	1	2	1	2	1	2	3	16	
6	3	2	3	2	2	1	2	2	3	20	
7	2	2	3	2	2	2	2	2	3	20	
8	3	2	3	2	3	2	2	3	3	23	
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	
10	2	1	2	2	2	2	3	3	3	20	
11	2	2	3	2	1	2	3	2	2	19	
12	1	1	3	2	2	2	1	2	3	17	
13	2	2	3	1	1	2	2	2	3	18	
14	2	2	3	1	1	2	1	1	3	16	
15	2	3	3	2	1	3	3	3	3	23	
16	3	1	2	3	2	3	2	3	3	22	
17	3	2	2	3	3	1	3	2	3	22	
18	3	1	1	2	1	1	1	3	2	15	
19	3	2	3	2	2	3	1	2	3	21	
20	1	1	3	2	1	2	3	2	2	17	
Total	48.00	40.00	53.00	43.00	37.00	45.00	44.00	47.00	56.00	413.00	
Rata - rata	2.40	2.00	2.65	2.15	1.85	2.25	2.20	2.35	2.80	20.65	
Max	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	27.00	
Min	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	2.00	15.00	

Lampiran 5. Dokumentasi



Gambar 2. Wawancara dengan Salah Satu Responden



Gambar 3. Wawancara dengan Salah Satu Responden



Gambar 4. Wawancara dengan Salah Satu Responden



Gambar 5. Wawancara dengan Salah Satu Responden



Gambar 6. Wawancara dengan Salah Satu Responden



Gambar 7. Wawancara dengan Salah Satu Responden



Gambar 8. Wawancara dengan Salah Satu Responden



Gambar 9. Proses Pengemasan Beras Hasil PUPM-TTI

Nomor
 Lamp
 Hal

22 SYDNEY 1971
(1) June 29/21/54

Mikasa 50

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor 687/FP/C.1/1042/2021 (tanggal 21 Mei 2021) mengenai bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama: HASMIN
No. Stambul: 10596 1105716

Fakultas Pertanian

Jurusan Agribisnis

Pekerjaan	Mahasiswa
1. Mengajar	1. Mengajar
2. Meneliti	2. Meneliti
3. Mengajar dan Meneliti	3. Mengajar dan Meneliti
4. Tidak ada	4. Tidak ada

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul

"Peran Pemuda Tani dalam Pengembangan PUPM-TII di Kecamatan Bontolompo Kabupaten Gowa"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 5 Juni 2021 s/d 5 Agustus 2021

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu Khairan katziraa.

النساء عليكم وكنة الله وكنة

Dr. Ir. Abubakar

Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.
NBM 101 7716

06-21



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor 15521/S.01/PTSP/2021
Lampiran
Perihal Izin Penelitian

Kepada Yth.
Bupati Gowa

Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor 258/05/C.4-VIII/V.46/2021 tanggal 03 Juni 2021 perihal tersebut diatas, maka saya peneliti dengan ini:

Nama HASMIN
Nomor Pokok 105961105716
Program Studi Agribisnis
Pekerjaan/Lembaga Mahasiswa (St)
Alamat Jl. Siti Alauddin No. 259, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul:

"PERAN PEMUDA TANI DALAM PENGEMBANGAN PUPM-TTI DI KECAMATAN BONTONOMPO KABUPATEN GOWA"

Yang akan dilaksanakan dari Tgl. 07 Juni s/d 05 Agustus 2021

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Dokumen ini ditandatangani secara elektronik dan Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan menggunakan **barcode**.

Demikian surat izin penelitian ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal 07 Juni 2021

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu


Dr. JAYADI NAS, S.Sos., M.Si
Pangkat Pembina Tk I
Nip. 19710501 199803 1 004

Lampiran: 1/1
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar & Makassar
2. Peneliti



**PEMERINTAH KABUPATEN GOWA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Masjid Raya No. 38 Tlp. 0411-887188 Sunggaminasa 92111

Sunggaminasa, 01 Juni 2021

Kepada Yth.

Nomor : 503/573/DPM-PTSP-PENELITIAN/AAAN-VI/2021

Camat Bontonompo Kab. Gowa

Lamp :

Perihal :

Rekomendasi Penelitian

Tertentu

Berdasarkan Surat Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sul Sel Nomor 15521/S.01/PTSP/2021 tanggal 7 Juni 2021 tentang Izin Penelitian.

Dengan ini disampaikan kepada saudara/paksa yang tersebut di bawah ini:

Nama : **HASMIN**
Tempat/Tanggal Lahir : Bontonompoe / 7 Juli 1996
Nomor Pokok : 105961105746
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Program Studi : Agribisnis
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (SI)
Alamat : Bontonompoe

Bermaksud akan mengadakan Penelitian Pengumpulan Data dalam rangka penyelesaian Skripsi/Tesis/Dissertasi di wilayah tempat Bapak/Ibu yang berjudul "**PERAN PEMUDA TANI DALAM PENGEMBANGAN PPM-TT DI KECAMATAN BONTONOMPO KABUPATEN GOWA**".

Selama : 7 Juni 2021 s.d 5 Agustus 2021

Pengikut :

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan tersebut dengan ketentuan:

1. Sebelum melaksanakan kegiatan kepada yang bersangkutan harus melapor kepada Bupati Gowa, Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab Gowa.
2. Penelitian Pengambilan Data tidak mengganggu aktivitas yang diberikan.
3. Menjalani semua peraturan-perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Kepada yang bersangkutan wajib memakai masker.
5. Kepada yang bersangkutan wajib mematuhi protokol kesehatan pencegahan COVID-19.

Demikian disampaikan dan untuk lancarnya pelaksanaan dimaksud diharapkan bantuan seperlunya.



Ditandatangani secara elektronik oleh
a.n. BUPATI GOWA
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
H.INDRA SETIAWAN ABBAS,S.Sos,M.Si
Pangkat : Pembina Utama Muda
Nip. : 19721026-1993031-001

Tembusan disampaikan kepada Yth:

1. Bupati Gowa (Sebagai Laporan)
2. Ketua LP3M/UNISMU H. Makassar di Makassar
3. Yang bersangkutan
4. Peringatan

RIWAYAT HIDUP



Hasmin, Lahir pada tanggal 7 juli 1996, Anak pertama dari pasangan suami istri Bapak Fharuddin dan Ibu Nurbaya, Penulis menempuh pendidikan di SD Inpres Bontomanai dan selesai pada tahun 2008, penulis melanjutkan pendidikan ke Sekolah SMP PGRI BAREMBENG dan selesai pada tahun 2011, pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke sekolah menengah atas di SMAN 3 GOWA dan selesai pada tahun 2014. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan Strata 1 (S1) pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar. Selama kuliah penulis juga aktif di lembaga Himpunan Mahasiswa Agribisnis (HIMAGRI 2019-2020) Badan Ekeknif Mahasiswa Fakultas Pertanian (BEM-FP 2020-2021) Perhimpunan Organisasi Profesi Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian Indonesia (POPMASEPI 2018-2020) Dan lembaga kepemudaan seperti IKRAB BONTOMANAI (2017-2018) dan saat ini masih menjabat sebagai ketua umum di Ikatan Remaja Masjid Nurul Iman (IRMANURI) Bontomanai Atas Ridho Allah SWT dan dengan kerja keras, pengorbanan, serta kesabaran, pada tahun 2020 penulis mengakhiri masa perkuliahan S1 dengan judul skripsi **"Peran Pemuda Tani Dalam Pengembangan PUPM-TTI di Kecamatan Bontonomopo Kabupaten Gowa."**

HASMIN 105961105716

18%

SIMILARITY INDEX

18%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

10%

STUDENT PAPERS

12%

5%

2%



1. ejournal.uin-suka.ac.id

2. ejournal.uin-suka.ac.id

3. media.neliti.com

Exclude:
Bibliography

